

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-35  
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.  
“Smart Agriculture in Providing Food to Prevent Stunting”  
Pangkep, 11 Oktober 2023**

---

**Pelatihan Pemanfaatan Buah Jeruk Dalam Pembuatan Dodol Untuk  
Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jeruk Selayar**

**Training on the Utilisation of Citrus Fruit in Dodol Making to Improve the  
Welfare of Selayar Citrus Farmers**

**Ilham Ahmad<sup>\*1</sup>, Andryanto A<sup>2</sup>, Adilham<sup>3</sup>, Karma<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroindustri, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Informatika, Universitas Teknologi Akba Makassar.

<sup>3</sup>Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

<sup>4</sup>Program Studi Agribisnis Perikanan, Jurusan Bisnis, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

\*Korespondensi: email: [ilham.ahmad@polipangkep.ac.id](mailto:ilham.ahmad@polipangkep.ac.id)

**ABSTRAK**

*Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam meningkatkan keterampilan dan inovasi jeruk hingga teknologi pengemasan sehingga diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan pendapatan usaha. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain: 1) Belum adanya inovasi hasil panen jeruk, 2) Pemasaran yang masih konvensional yang hanya menunggu kedatangan pembeli, 3) Keterampilan dan pengetahuan yang masih terbatas terhadap pemanfaatan hasil panen jeruk. Target khusus dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yaitu menghasilkan; 1) Inovasi Dodol Buah 2) Strategi Pemasaran 4) Artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ber ISSN. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat adalah metode penyuluhan, pelatihan produksi, dan pendampingan pengemasan dan pemasaran. Kegiatan ini dilakukan kepada petani buah jeruk di Desa Bontona Saluk, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di desa tersebut terdapat masyarakat yang menggantungkan kehidupan ekonominya dari bertani jeruk dan belum ada inovasi terhadap buah jeruk selain hanya menanam, memanen, dan menjual buah jeruk segar.*

**Kata kunci:** *inovasi; kreativitas; pemasaran*

**ABSTRACT**

*The purpose of the Community Partnership Programme activities is to assist partners in improving citrus skills and innovation to packaging technology so that it is expected to create economic independence and increase business income. Based on observations of partners, there are several problems faced, including: 1) There is no innovation in citrus crops, 2) Marketing is still conventional which only waits for the arrival of buyers, 3) Skills and knowledge are still limited to the utilisation of citrus crops. Specific targets in the Community Partnership Programme activities are to produce; 1) Fruit Dodol Innovation 2) Marketing Strategy 4) Scientific articles published in ISSN journals. The methods used to achieve the objectives of the Community Partnership Programme activities are extension methods, production training, and packaging and marketing assistance. This activity was carried out with citrus fruit farmers in Bontona Saluk Village, Bontomatene District, Selayar Islands Regency. The location was chosen because the village has people who depend on citrus farming for their economic livelihoods and there has been no innovation in citrus fruit other than just planting, harvesting and selling fresh citrus fruit.*

**Keywords:** *innovation; creativity; marketing*

## **PENDAHULUAN**

Buah Jeruk merupakan salah satu buah khas Indonesia yang murah dan mudah didapat, serta merupakan salah satu buah pencuci mulut sehari-hari masyarakat. Salah satu lokasi penghasil buah Jeruk di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana kebun buah Jeruk menjadi mata pencaharian utama penduduknya. Buah Jeruk sendiri mulai dikembangkan pada era tahun 1980 di Kecamatan Bontomatene yang mampu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendidikan generasi muda Bontomatene. Desa Bontona Saluk, Kecamatan Bontomatene, yang berjarak +/- 35 km dari Benteng, merupakan salah satu penghasil kebun Jeruk selain daerah Batangmata Sapo. Kebun Jeruk di Desa Bontona Saluk mengelilingi desa yang rata-rata penduduknya adalah petani jeruk. Jeruk Keprok sendiri dikenal sebagai jeruk yang terkenal manis, asam dan memiliki bau atau aroma yang harum, daging buah yang kasar, kulit buah yang mudah dikupas dan penampilan buah yang cukup menarik. Kelimpahan jeruk keprok dapat dilihat dari frekuensi panen yang mencapai dua kali dalam setahun dengan kualitas buah yang baik yang menyebabkan tingginya permintaan jeruk.

Pemberdayaan buah jeruk di Kecamatan Bontomatene, Kepulauan Selayar masih relatif konvensional. Artinya, petani hanya berkonsentrasi pada kegiatan menanam, memanen, dan menjual hasil panen jeruk. Hasil panen yang melimpah di Kebun Jeruk, Desa Bontona Saluk, Bontomatene menimbulkan masalah tersendiri, buah jeruk yang tidak terjual dibiarkan jatuh membusuk atau dijual dengan harga yang sangat rendah, yaitu hanya Rp. 5.000,- per kilogramnya, sementara berdasarkan informasi dari mitra bahwa, setiap kali panen seorang petani mampu menghasilkan 500 kg jeruk segar, dan dari seluruh buah yang dipanen, kurang lebih sepuluh persennya tidak terjual, dibiarkan membusuk, sehingga menjadi mubazir. Berdasarkan informasi tersebut, tentu saja masih banyak jeruk yang mubazir yang sebenarnya dapat diolah untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Hingga saat ini, masyarakat hanya mengandalkan produksi jeruk dan alternatif menanam sayuran di sekitar buah jeruk seperti paprika, terong belanda, sawi pahit, kopi dan tomat untuk menambah pendapatan mereka. Mengingat potensi hasil buah jeruk yang sangat besar, jelas bahwa membuang buah jeruk yang tidak terjual atau membiarkannya membusuk dan rontok adalah tindakan yang tidak efektif dan mubazir. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan para ilmuwan untuk melakukan terobosan konversi buah jeruk menjadi produk lain yang bernilai ekonomi, karena potensi jumlah tenaga kerja yang diserap cukup potensial, dengan dukungan konversi dan inovasi produk jeruk. dapat meningkatkan kesejahteraan produsen jeruk.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dipandang penting dilaksanakan kegiatan untuk mendorong kreativitas produsen jeruk dalam memanfaatkan buah jeruk yang tidak terjual agar dapat menjadi produk yang ekonomis dengan nilai jual tinggi. Mitra dari kegiatan ini adalah para petani buah jeruk di Desa Bontona Saluk, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan dari berbagai pihak, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan tentang Pemanfaatan Tanaman Jeruk

Model pengelolaan pertanian jeruk sampai saat ini masih bersifat sederhana, yakni petani hanya memikirkan cara-cara supaya tanaman jeruknya bisa panen besar. Fakta ini diperoleh dari informasi mitra petani jeruk keprok, yang menjelaskan bahwa selama ini kegiatan penyuluhan atau pendampingan dari instansi pemerintah, dan kalangan akademisi sarannya terutama mengenai bagaimana buah jeruk bisa berkualitas bagus, penggunaan pestisida yang tepat, atau teknik-teknik pertanian lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas buah jeruk. Namun, mitra kurang memikirkan alternatif pengolahan jeruk sebagai produk yang inovatif, terbukti ketika panen melimpah, banyak jeruk yang tidak terjual menjadi busuk begitu saja. Tentu saja hal ini sangat

disayangkan, mengingat buah jeruk merupakan buah yang sangat akrab dengan keseharian masyarakat.

**b. Tidak Ada Inovasi pada Hasil Panen Jeruk**

Para mitra meyakini bahwa mewujudkan inovasi memerlukan biaya yang besar, memerlukan waktu, dan membawa kemungkinan manfaat yang belum pasti, atau dapat dikatakan mitra terhindar dari risiko kerugian terkait uji coba inovasi.

**METODE**

**Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 di desa Bontona Saluk Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Kelompok Sasaran/Mitra**

Kelompok sasaran/mitra adalah ibu-ibu PKK yang tergabung dalam UKM Wacana Al-Ikhlash yang ada di desa Bontona Saluk Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melalui workshop, pelatihan dan praktik langsung dalam pengolahan dodol jeruk. Workshop dan sesi pelatihan diikuti oleh para ahli dari tim pengabdian yang mempunyai pengetahuan di bidang pengolahan pangan dan gizi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Implementasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Sasaran	Partisipasi Mitra
1	Perizinan pengaturan kepada Desa	Perizinan	Kelurahan Izin menyelenggarakan kegiatan	Menyediakan tempat dan akomodasi
2	Pelatihan dalam membuat dodol	Pelatihan tentang kesehatan dan produksi yang sehat dan higienis dari dodol	Buah jeruk produk berbasis inovasi.	Sediakan tempat, dan ikuti kegiatan praktis
3	Berbasis teknologi / e-commerce pemasaran pelatihan	Pelatihan dan pengenalan teknologi informasi, pengenalan media sosial sebagai media promosi	Pemasaran berbasis teknologi siap pakai	Sediakan tempat, dan ikuti kegiatan praktis

Tahap pertama dimulai dengan proses perizinan, dimana tim bekerja sama dengan perangkat Desa Bontona Saluk untuk mendapatkan izin dan dukungan lain yang diperlukan demi kelancaran operasional. Selain itu, koordinasi dengan perangkat dimaksudkan untuk memastikan kelompok memiliki data peserta di lingkungan desa yang lengkap. Kegiatan ini melibatkan petani jeruk yang tinggal di desa Bontona Saluk.

Pada tahap kedua, pembentukan tim yang terdiri dari instruktur dodol jeruk, ahli di bidang pengolahan makanan dan nutrisi, serta kelompok instruktur pemasaran online. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pelatihan pengolahan jeruk. Isinya adalah pelatihan pembuatan dodol. Secara higienis dan layak konsumsi, adapun dalam kegiatan ini tim menyiapkan bahan-bahan sebagai berikut: santan kental, gula merah, tepung ketan, tepung beras, buah jeruk segar, daun jeruk, gula putih dan garam. Beserta peralatan masak yang diperlukan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta ditugaskan untuk bereksperimen memasak olahan dodol jeruk dengan berbagai kreasi. Tim instruktur mendampingi, membimbing dan mengarahkan serta memberikan solusi jika timbul permasalahan selama penugasan praktik.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu pelatihan pemasaran online, setelah pelatihan pembuatan dodol selesai, dilanjutkan dengan pelatihan pemasaran, materinya adalah pengenalan emarketing dengan menggunakan media sosial dan tim memberikan pelatihan bagaimana mendesain gambar atau foto yang menarik, yang kemudian di share di media sosial.

### **Analisis Data**

Pada analisis data ini, kelompok melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan peserta pelatihan juga memberikan penilaiannya terhadap jalannya pelatihan ini. Setelah kegiatan selesai sesuai rencana, kelompok mengingatkan anak-anak untuk memanfaatkan sumber daya jeruk yang melimpah agar tidak terbuang sia-sia dan memiliki nilai ekonomi..

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pelatihan pembuatan dodol jeruk ini dapat menjadi penghasilan tambahan dan diharapkan dapat menjadi bekal bagi para petani jeruk untuk mengembangkan inovasi buah jeruk sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, serta meminimalisir jumlah jeruk yang membusuk akibat tidak laku di pasaran. Di bidang pemasaran, petani jeruk mampu menggunakan media sosial dengan baik agar dapat memaksimalkan promosi penjualan dodol jeruk secara nasional. Dari sisi akademis, pengabdian ini dapat dilakukan dalam bentuk seminar nasional dan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut: khususnya penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian formatif tercermin dari keseriusan dan ketekunan ibu-ibu PKK dalam melaksanakan praktek, khususnya ibu-ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh instruktur. Selanjutnya peserta tetap antusias mengikuti setiap kegiatan dengan catatan jumlah peserta tidak berubah pada setiap kegiatan. Evaluasi hasil merupakan tinjauan terhadap hasil kerja peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan banyak peserta yang kurang pandai membuat dodol, seperti: Tekstur dodol terlalu keras atau lembut, rasanya kurang enak, dan aroma dodol kurang sedap. Hal ini dapat dimaklumi karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali diperkenalkan kepada para keluarga petani jeruk Desa Bontona Saluk.

Pada umumnya peserta pelatihan ingin melanjutkan program pelatihan ini karena dipandang perlu, selain untuk mengisi kekosongan waktu, juga karena sebagian peserta masih belum puas dengan hasil dodol yang diperoleh selama pelatihan. juga mendatangkan penghasilan tambahan.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan dodol jeruk

## Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

### a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik atas dukungan dari beberapa faktor sebagai berikut:

#### 1) Kerja sama tim yang efektif

Komunikasi antar anggota tim lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada saat persiapan, pembagian tugas, dan pelatihan dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, kemampuan penyampaian materi masing-masing dosen cukup baik mengingat antusiasnya partisipasi mitra. dalam beraktivitas tanpa merasa bosan..

#### 2) Komitmen para peserta

Para peserta pelatihan yang biasanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan petani jeruk mengikuti kegiatan dengan antusias hingga akhir. Pada sesi pembuatan dodol, ibu-ibu PKK aktif bertanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar, sesuai petunjuk instruktur.

3) Sambutan yang Baik dari Masyarakat.

Animo peserta cukup tinggi, perlu diadakannya kegiatan terkait pelatihan pengolahan produk jeruk pada tahap selanjutnya karena rasa penasaran peserta terhadap kreasi produk jeruk.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan biaya karena lokasi pelatihan dan lembaga kelompok cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam jangka waktu yang lebih lama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan pemanfaatan buah jeruk dalam pembuatan dodol ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pelatihan berupa praktek langsung pembuatan dodol yang diawali dengan pengenalan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses memasak dan memberikan simulasi pembuatan dodol jeruk.
- b. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penugasan kepada peserta untuk langsung mempraktekkan cara pembuatan dodol dengan menambahkan kreativitas masing-masing peserta baik dari segi rasa, bentuk, dan aroma.
- c. Luaran dalam kegiatan ini adalah kemampuan mitra dalam mengolah buah jeruk dalam membuat produk olahan pangan berupa dodol, hak paten proses pembuatan dodol dan jurnal nasional terakreditasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Skema Penerapan Iptek Pengembangan Kewilayahan (PIPK) Tahun 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarwulan, N., F. Kusnandar dan Herawati. 2011. Analisis Pangan. Jakarta: Dian Rakyat. 328 hlm.
- Akhmad Haudi, F. Nicky, G. Ratumbusang, and Mahmudah Hasanah, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Industri Kecil Dodol di Hulu Sungai Selatan," *J. Econ. Educ. Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, Feb. 2021, doi: 10.20527/JEE.V1I1.2239
- D. Anggina, N. Dewi, and F. Restuhadi, "Strategi Pemasaran Agroindustri Dodol Rasa Buah Lokal," *J. Ilm. Pertan.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–12, Aug. 2020, doi: 10.31849/JIP.V17I1.3892.
- Diny, A. Q., & Santoso, E. B. (2020). Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL. *JURNAL TEKNIK ITS*, Volume 9(No. 2), hal. 340-347. [https://doi.org/ISSN: 2337-3539 \(2301-9271 Print\)](https://doi.org/ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)).
- I. Syinnaqof, "Rancang Bangun Mesin Pengaduk Dodol Dan Jenang," *Jurnal Rekayasa Mesin*, vol. 4, no. 02, pp. 83–88, 2017
- R. S. I. B. Alit, I. G. B. Susana, I. M. Mara, S. Sujita, "Penggunaan mesin pengaduk pada kelompok usaha pembuatan dodol buah," *J. Karya Pengabdi.*, vol. 1, no. 3, pp. 121–

125, 2019, Accessed: Feb. 24, 2022. [Online]. Available:  
<http://jkip.unram.ac.id/index.php/JKP/article/view/38>

- S. Chabib. L, Febrianti. Y, Safarullah. M, “Pemberdayaan dan Pengembangan Ukm Sebagai Penggerak Ekonomi Desa,” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol. 01, no. 03, pp. 203–209, 2016.
- W. P. Sari, D. Rosalina, E. E. Muttaqin, and D. N. Anggraini, “Peningkatan Nilai Ekonomis Buah Jeruk dengan Pelatihan Pembuatan Dodol di Desa Lau Riman,” *Pros. Semin. Nas. Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 65–70, Oct. 2019, doi: 10.30596/SNK.V111.3581.